



Analisis Struktural dalam Kumpulan Puisi “Sepotong Hati di Angkringan” Karya Joko Pinurbo

Dina Fransiska Purba¹, Tigor Sitohang², Elza L. Saragih³

^{1,2,3}Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

E-mail: dina.purba@student.uhn.ac.id, sitohang.urk@gmail.com, elzalisnora@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-10-01 Keywords: <i>Structural Analysis; Poetry; Joko Pinurbo.</i>	<p>The purpose of this study is (1) to describe the inner structure contained in the collection of poems "A Piece of the Heart in Angkringan" by Joko Pinurbo, (2) to describe the physical structure contained in the collection of poems "A Piece of the Heart in Angkringan" by Joko Pinurbo. Based on the results of data analysis, the conclusions of this study are the inner structure and physical structure of the collection of poems "A Piece of the Heart in Angkringan" by Joko Pinurbo, namely (1) The theme in the collection of poetry "A Piece of the Heart in Angkringan" by Joko Pinurbo is the poem Before Entering, At the Dining Table, A Piece of the Heart, A Poem, Soliloquy Before Sleeping, Midnight Interview, Good Sleep, Mas Iman, Mother's Day, Getting to Know Home, At the Hospital, Health Protocols, Christmas Paintings, Poems of Hope, Elegies, 2020, Bath Worship, Corona Road, night, corona, rhyme. (2) The tone in the poem "A Piece of the Heart in Angkringan" is a serious tone, a compassionate tone, and a melancholic tone. (3) The feeling in the collection of poems "A Piece of the Heart in Angkringan" is a feeling of sadness. (4) The mandate in the Poetry Collection "A Piece of the Heart in Angkringan" is to keep the spirit, and stay grateful in life when the virus is going on. (5) Diction in the collection of poems "A Piece of the Heart in Angkringan" as contained in the poems At the Dining Table, A Piece of the Heart in Angkringan, Poems of One Piece, Sleeping Sucks. (6) The images contained in the collection of poems "A Piece of the Heart in Angkringan" are auditive images, visual images, and tactile images. (7) The figure of speech contained in the collection of poems "A Piece of the Heart in Angkringan" is a metaphorical figure of speech, and a figure of speech rhetoric. (8) The typography used in the collection of poetry "A Piece of the Heart in Angkringan" is using conventional typography.</p>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-10-01 Kata kunci: <i>Analisis Struktural; Puisi; Joko Pinurbo.</i>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan struktur batin yang terdapat dalam Kumpulan Puisi “Sepotong Hati di Angkringan” Karya Joko Pinurbo, (2) untuk mendeskripsikan struktur fisik yang terkandung dalam Kumpulan Puisi “Sepotong Hati di Angkringan” Karya Joko Pinurbo. Berdasarkan hasil analisis data maka simpulan penelitian ini yaitu struktur batin dan struktur fisik Kumpulan Puisi “Sepotong Hati di Angkringan” Karya Joko Pinurbo yaitu (1) Tema dalam Kumpulan Puisi “Sepotong Hati di Angkringan” Karya Joko Pinurbo adalah puisi Sebelum Masuk, Di Meja Makan, Sepotong Hati, Sajak Sebutir, Solilokui Sebelum Tidur, Wawancara Tengah Malam, Tidur yang Sumuk, Mas Iman, Hari Ibu, Berkenalan dengan Rumah, Dirumah Sakit, Protokol Kesehatan, Lukisan Natal, Sajak Semoga, Elegi, 2020, Ibadah Mandi, Jalan Korona, Malam, korona, Sajak Berdua. (2) Nada dalam puisi “Sepotong Hati di Angkringan” adalah nada serius, nada belas kasih, dan nada melankolik. (3) Perasaan /feeling dalam Kumpulan Puisi “Sepotong Hati di Angkringan” adalah perasaan sedih. (4) Amanat dalam Kumpulan Puisi “Sepotong Hati di Angkringan” adalah tetap semangat, dan tetap bersyukur dalam menjalankan kehidupan ketika virus korona sedang berlangsung. (5) Diksi dalam Kumpulan Puisi “Sepotong Hati di Angkringan” seperti terdapat pada puisi Di Meja Makan, Sepotong Hati di Angkringan, Sajak Sebutir, Tidur yang Sumuk. (6) Pengimajian yang terdapat dalam Kumpulan Puisi “Sepotong Hati di Angkringan” adalah imaji auditif, imaji visual, imaji perabaan. (7) Majas yang terdapat dalam Kumpulan Puisi “Sepotong Hati di Angkringan” adalah majas metafora, dan majas retorika. (8) Tipografi yang digunakan dalam kumpulan puisi “Sepotong Hati di Angkringan” yaitu menggunakan tipografi konvensional.</p>

I. PENDAHULUAN

Sastra merupakan suatu pedoman yang memiliki makna baik yang sering terjadi melalui

gambaran kenyataan kehidupan manusia sehari-hari, dalam penyampaian yang digunakan dalam sastra sering menggunakan Bahasa yang efek

positif bagi kehidupan manusia, suatu karya sastra memiliki potensi Bahasa yang masuk ke dalam macam-macam, fungsi dan kegunaannya. Sastra dan bahasa merupakan dua bidang yang tidak dapat dipisahkan, hubungan antara sastra dengan bahasa bersifat dialektis, bahasa sebagai sistem tanda primer dan sastra sebagai sistem tanda sekunder, bahasa sebagai sistem tanda primer membentuk pola dunia bagi penggunaannya, sastra yang menggunakan media bahasa tergantung pada sistem sekunder yang diadakan oleh bahasa, dengan demikian sebuah karya sastra hanya dapat dipahami melalui bahasa. Bahasa sastra memiliki karakteristik dan kategori yang tidak beraturan ataupun tidak tersusun dan juga mengacu dalam suatu ungkapan yang diciptakan sebelumnya, suatu tulisan dituangkan oleh pengarang dalam menyampaikan suatu ide ke dalam karya sastranya (Wellek dan Warren, 1993:15)

Sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium dalam penyampaian (Damono, 2015:38), sastra juga menampilkan gambaran kehidupan manusia dan kehidupan tersebut adalah suatu kenyataan sosial, sastra memberikan keleluasaan untuk memperhatikan dunia-dunia lain, kenyataan yang hanya ada dalam angan-angan, sistem nilai yang mungkin tidak dikenal bahkan tidak dihargai, sastra mempunyai unsur kohesi yang di dalamnya memiliki keselarasan antara bentuk dan isi. Sastra juga merupakan suatu yang berpacu dalam suatu karya imajinatif yang bersifat estetis dan jenis dari salah satu sastra seperti prosa fiksi dan puisi. Perbedaan prosa dan puisi sifatnya hanya berderajat kadar kepadatannya. Puisi dapat dikaji struktur dan unsur-unsurnya bahwa puisi tersebut merupakan struktur yang tersusun dalam sarana-sarana kepuhitan, puisi dapat berubah sesuai dengan berkembangnya perubahan konsep estetikanya (Riffaterre, 1978:1), puisi sebagai salah sebuah karya seni sastra memiliki macam-macam aspek yang dikaji struktur dan unsur-unsurnya, puisi tersebut merupakan struktur yang tersusun dari bermacam-macam unsur dan sarana kepuhitan. Puisi dapat dikaji melalui dari sudut pandang mengingat bahwa dari waktu ke waktu puisi ditulis dan selalu dibaca orang. Ketika ingin mengkaji sebuah puisi perlu adanya makna yang bernilai estetis. Puisi merupakan hasil dari pemikiran manusia Yang dapat dilihat serta

Berirama (Dunton, 2015:6), misalnya dengan kiasan, dengan citra-citra yang disusun secara beraturan dan bahasanya mengandung perasaan

yang berirama seperti musik. Unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah puisi berupa emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan, pancaindera, susunan kata, kata-kata kiasan dan perasaan yang bercampur baur, berdasarkan penjelasan para ahli di atas maka peneliti menyimpulkan puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama, puisi juga dapat menginterpretasi pengalaman manusia yang penting dalam mengubah wujud yang berkesan. Biasanya puisi berisi ungkapan penulis mengenai emosi, pengalaman maupun kesan yang kemudian dituliskan dengan bahasa yang baik sehingga dapat terima dan enak untuk dibaca, kajian struktural merupakan kajian yang mengungkapkan keterkaitan unsur karya sastra dalam menghasilkan makna menyeluruh, struktural berarti deskripsi struktur-struktur. Struktur yang berarti susunan unsur yang bersistem terjadinya hubungan timbal balik yang saling menentukan, analisis struktural dalam suatu karya sastra dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan unsur pembangun dalam karya sastra, tujuan dari analisis struktural yaitu memaparkan keterkaitan dan keterjalinan suatu karya sastra hingga menghasilkan makna menyeluruh.

Analisis struktural dari sebuah puisi yaitu memiliki makna yang terbentuk melalui penggunaan kata yang memiliki hubungan satu unsur Bahasa dan satu unsur lainnya, maka jenis dari suatu struktural puisi itu seperti makna gramatikal dan makna tematis. Strukturalisme merupakan cara berpikir yang berhubungan dengan tanggapan dan deskripsi struktur batin dan fisik puisi. Struktur batin dapat mencakup ke dalam tema, nada, rasa atau perasaan, dan amanat, sedangkan struktur fisik adalah sebuah unsur yang membangun puisi yang memiliki sifat fisik atau terlihat pada bentuk susunan kata-katanya. Struktur fisik terdiri dari kata kongkret, diksi, imaji, majas, rima dan tipografi. Penulis tertarik mengkaji struktural Kumpulan Puisi "Sepotong Hati di Angkringan" tersebut karena di dalam puisi tersebut terdapat struktur batin dan struktur fisik yang terdapat nilai dan unsur dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari dan kita dapat memahami makna dalam puisi tersebut serta lambang bahasa yang terdapat dalam puisi tersebut. Dirman (2019:8) menganalisis Puisi berjudul "Aku Ini Binatang Jalang" karya Chairil Anwar yang meneliti tiga sebuah

Puisi meliputi Puisi Hampa, Puisi Di Mesjid, dan Puisi Diponegoro. Ketiga Puisi ini lebih menonjol ke dalam struktur batin, akan tetapi peneliti juga meneliti kedua struktur yang terdapat yaitu struktur batin dan struktur fisik, dan dapat disimpulkan bahwa banyak yang melakukan penelitian Puisi berdasarkan analisis struktural, dan peneliti lebih membahas dan menggunakan Struktur Batin dan Struktur Fisik Puisi. Struktur fisik terdiri dari kata konkret, diksi, imaji, majas, rima dan tipografi, sedangkan struktur batin lebih mendominasi rasa dalam sebuah Puisi yang cara pengarang menyampaikan rasa kepada pembaca melalui tulisan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Struktural dalam Kumpulan Puisi Sepotong Hati di Angkringan Karya Joko Pinurbo".

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan Menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis sedangkan penelitian kualitatif deskriptif menjelaskan serta menggambarkan dengan cara menganalisis yang dilakukan secara berurutan mengenai bab yang akan diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktural puisi pada Kumpulan Puisi Sepotong Hati Di Angkringan, menurut Sugiyono (2016:9) "Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti keadaan objek alami dan instrumen alamiah", pada penelitian ini, peneliti awalnya menyatukan data-data pada puisi, lalu menentukan struktural pada Puisi "Sepotong Hati Di Angkringan" Karya Joko Pinurbo.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang akan dilakukan adalah hasil mengenai analisis struktural Kumpulan Puisi "Sepotong Hati di Angkringan" karya Joko Pinurbo. Hasil penelitian ini fokus membahas struktur puisi yang dibagi menjadi struktur batin dan struktur fisik, struktural tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1. Struktur Batin Kumpulan Puisi "Sepotong Hati di Angkringan" Karya Joko Pinurbo

No	Struktur Batin	Jumlah
1	Tema	20
2	Nada	4
3	Perasaan/ <i>feeling</i>	3

4	Amanat	20
---	--------	----

Tabel 2. Struktur Fisik Kumpulan Puisi "Sepotong Hati di Angkringan" Karya Joko Pinurbo

No	Struktur Fisik	Jumlah
1	Diksi	9
2	Pengimajian	10
3	Kata Konkret	10
4	Majas	9
5	Tipografi	

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis struktural kumpulan puisi "Sepotong Hati di Angkringan" Karya Joko Pinurbo terdapat beberapa kesimpulan, berikut simpulan dari struktural kumpulan puisi "Sepotong Hati di Angkringan" Karya Joko Pinurbo:

1. Struktur Batin Puisi "Sepotong Hati di Angkringan"

a) Tema

Kumpulan Puisi "Sepotong Hati di Angkringan" bertemakan tentang ketuhanan, kehidupan, keluarga, romantisme dan di bagian kedua puisi fokus terhadap pandemi Covid-19.

b) Nada

Nada yang digunakan penyair yaitu nada serius, santai, sedih, dan nada melankolik.

c) Perasaan

Kumpulan puisi "Sepotong Hati di Angkringan" mengungkapkan perasaan yang sedih dan riang.

d) Amanat

Amanat dari kumpulan Puisi "Sepotong Hati di Angkringan" sangat jamak, mulai bagaimana manusia menebarkan kasih, harus bersyukur terhadap segala situasi, dll.

2. Struktur Fisik Kumpulan Puisi "Sepotong Hati di Angkringan"

a) Diksi

Pilihan kata-kata dalam *Sepotong Hati di Angkringan* cenderung menggunakan pola puisi mbeling.

b) Imaji

Penyair menggunakan imaji dalam Kumpulan Puisi "Sepotong Hati di Angkringan" berupa imaji auditif, imaji visual dan imaji perabaan.

- c) Kata Konkret
Penggunaan kata konkret dalam kumpulan puisi "*Sepotong Hati di Angkringan*" yaitu memperkonkret yang bertujuan agar pembaca membayangkan dengan lebih hidup apa yang dimaksudkan penyair.
- d) Majas
Majas yang digunakan penyair dalam kumpulan puisi "*Sepotong Hati di Angkringan*" yaitu majas metafora, retorika, dll.
- e) Tipografi
Tipografi yang digunakan kumpulan puisi "*Sepotong Hati di Angkringan*" yaitu menggunakan tipografi konvensional.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi pembaca guru dan peserta didik lebih memperbanyak membaca sastra agar memahami makna yang terkandung dalam puisi tersebut, (2) Bagi pembaca juga harus memahami maksud dan keindahan puisi karena di dalam puisi memiliki unsur-unsur puisi yang saling membangun, (3) Bagi pembaca mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Indonesia selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan menggunakan pendekatan lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Djoko, R.P. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Djoko, Pradopo. 2009. *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Struktur dan Semiotik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Djoko, R.P. 2020. "*Sastra Adalah Lembaga Sosial Yang Menggunakan Bahasa Sebagai Medium Penyampaiannya*". Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Herman Waluyo. 2003. *Teori dan Pengajaran*. Yogyakarta: Hanandita.
- Waluyo. 2002 *Apresiasi dan pengkajian cerita fiksi*. Salatiga : Widya Sari Press
- Keraf, G. 2000. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Pradotokusumo, P. S. 2005. *Pengkajian Sastra*. Gramedia Pustaka Utama
- Ratih Sapdiani. 2018 Analisis struktural dan nilai moral dalam Cerpen "Kembang Gunung Kapur" Karya Hasta Indriyana. *J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones*.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeth.
- Sugiyono. 2017. *Rumusan Masalah Adalah Suatu Pertanyaan Penelitian Yang Jawabannya Akan Di Cari Melalui Penelitian (Sugiyono, 2019:290)*. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Wirawan. G. 2017. Analisis Struktural Antologi Puisi Hujan Lolos Di Sela Jari Karya Yudhiswara. *Pendidik. bhs dan* **1**, 39.
- Wallek, R. dan W. A. 1993. *Teori Kesustraan (terjemahan melalui Budiyanto)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Atar, S. 2012 . *Metode Penelitian Sastra*. Bandung : Angkasa
- Saini K, M. dan S. 2014. *Apresiasi Kesusastran*. Jakarta : Gramedia.
- Hamidy. 2003. *Metode Penelitian Sastra, Epistemologi, Model Teori*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).